



Pengaruh *Financial Technology* dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Menabung dengan Literasi Keuangan sebagai *Variabel Intervening* pada Karyawan Generasi Z

Putri Meilinawati^{1*}, Dwi Harini², Syariefful Ikhwan³, Indah Dewi Mulyani⁴,
Slamet Bambang Riono⁵

¹⁻⁵ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi,
Brebes, Jawa Tengah, Indonesia

Email: pmeilinawati@gmail.com^{1*}, dwharini707@gmail.com², syariefful97tmi@gmail.com³,
mulyaniindahdewi342@gmail.com⁴, sbriono@gmail.com⁵

Alamat: Jalan Pangeran Diponegoro No.KM2, Rw. 11, Pesantunan, Kec. Wanasari, Kabupaten
Brebes, Jawa Tengah 52212

Korespondensi penulis: pmeilinawati@gmail.com*

Abstract. Generation Z as a young workforce has unique characteristics in financial management, which is often influenced by the development of digital technology, especially financial technology (fintech). At PT Big, this phenomenon is seen in the increasing use of fintech, low consistency in saving, and minimal understanding of financial literacy among Generation Z employees. This study aims to analyze the influence of financial technology and financial attitudes on saving behavior, with financial literacy as an intervening variable. The study used a quantitative approach with a survey method, which was conducted at Building B of PT Big in February–June 2025. The study population consisted of 1,798 Generation Z employees, with a sample of 100 respondents selected purposively. Data were analyzed using the Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) method through SmartPLS software. The results showed that financial technology had a negative and significant influence on saving behavior (T Statistic = 2.517; p -value = 0.012), which indicates that the use of fintech has the potential to encourage consumptive behavior and thus reduce saving habits. In contrast, financial attitudes have a positive and significant effect on saving behavior (T Statistic = 8.516; p -value = 0.000), confirming that individuals with good financial attitudes tend to be more consistent in setting aside funds for savings. Financial literacy is also proven to have a positive and significant effect on saving behavior (T Statistic = 2.662; p -value = 0.008), while also significantly mediating the effect of financial technology on saving behavior (T Statistic = 2.503; p -value = 0.013). However, the direct relationship between financial technology and financial literacy (T Statistic = 1.149; p -value = 0.251) and the indirect effect of financial attitudes on saving behavior through financial literacy (T Statistic = 1.242; p -value = 0.242) are not significant. These findings imply that improving financial literacy and developing prudent financial attitudes are crucial to offset the negative impact of fintech use on savings behavior among Generation Z employees.

Keywords: Financial Technology, Financial Attitudes, Financial Literacy, Saving Behavior, Generation Z.

Abstrak. Generasi Z sebagai angkatan kerja muda memiliki karakteristik unik dalam pengelolaan keuangan, yang sering kali dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, khususnya financial technology (fintech). Di PT Big, fenomena ini terlihat dari meningkatnya penggunaan fintech, rendahnya konsistensi dalam menabung, serta minimnya pemahaman literasi keuangan di kalangan karyawan Generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial technology dan sikap keuangan terhadap perilaku menabung, dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang dilaksanakan di Gedung B PT Big pada Februari–Juni 2025. Populasi penelitian terdiri dari 1.798 karyawan Generasi Z, dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang dipilih secara purposive. Data dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) melalui software SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial technology memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku menabung (T Statistik = 2,517; p -value = 0,012), yang mengindikasikan bahwa penggunaan fintech berpotensi mendorong perilaku konsumtif sehingga mengurangi kebiasaan menabung. Sebaliknya, sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung (T Statistik = 8,516; p -value = 0,000), menegaskan bahwa individu dengan sikap keuangan yang baik cenderung lebih konsisten dalam menyisihkan dana untuk tabungan. Literasi keuangan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung (T Statistik = 2,662; p -value = 0,008), sekaligus memediasi pengaruh financial technology terhadap perilaku menabung secara signifikan (T Statistik = 2,503; p -value = 0,013). Namun, hubungan langsung antara financial technology dan literasi keuangan (T Statistik = 1,149; p -value = 0,251) serta pengaruh tidak langsung

sikap keuangan terhadap perilaku menabung melalui literasi keuangan (T Statistik = 1,242; p-value = 0,242) tidak signifikan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan literasi keuangan dan pembentukan sikap keuangan yang bijak sangat penting untuk mengimbangi dampak negatif penggunaan fintech terhadap perilaku menabung di kalangan karyawan Generasi Z.

Kata kunci: Financial Technology, Sikap Keuangan, Literasi Keuangan, Perilaku Menabung, Generasi Z.

1. LATAR BELAKANG

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1995 hingga 2012, merupakan kelompok demografis yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital yang pesat (Lubis & Hanayani, 2022). Berdasarkan data BPS (2023), jumlah Generasi Z di Indonesia mencapai sekitar 60 juta jiwa atau 27,94% dari total populasi. Mereka dikenal memiliki keterikatan tinggi dengan internet, media sosial, dan perangkat digital, yang menjadikan teknologi sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari (Astuti, 2021).

Dengan pesatnya perkembangan internet tercatat 266,91 juta pengguna menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2020). Generasi Z cenderung mengandalkan layanan *financial technology* seperti dompet digital, aplikasi perbankan, dan investasi online dalam mengelola keuangan mereka. Keberadaan *financial technology* memberi kemudahan dalam aktivitas menabung, namun juga menimbulkan tantangan berupa perilaku konsumtif, transaksi impulsif, dan minimnya kesadaran terhadap perencanaan keuangan jangka panjang (Sherwin Ary Busman, Hartini, 2022).

Sebagai generasi yang kini aktif di dunia kerja, termasuk di perusahaan seperti PT BIG penting untuk memahami bagaimana *financial technology* dan sikap keuangan mereka memengaruhi kebiasaan menabung. Apakah teknologi mampu mendorong perilaku menabung yang lebih disiplin, atau justru memperbesar potensi konsumtif. Penelitian ini menjadi relevan dalam melihat peran literasi keuangan sebagai *variabel intervening*, serta kontribusinya terhadap kesejahteraan finansial karyawan Generasi Z.

Tabel 1. Data Kuesioner Pra Survey

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Iya (%)		Tidak (%)	
1	Apakah anda menggunakan aplikasi <i>financial technology</i> (seperti Mobile Mbanking, E Wallet, Investasi, atau Pinjaman Online)?	22	100%		
2	Apakah anda menggunakan layanan <i>financial technology</i> 1-3 kali dalam sebulan?	21	95,5%	1	4,5%
3	Apakah <i>financial technology</i> memiliki dampak positif terhadap kondisi keuangan anda?	22	100%		
4	Apakah anda merasa nyaman menggunakan aplikasi <i>financial technology</i> untuk melakukan transaksi keuangan?	22	100%		
5	Apakah anda merasa <i>financial technology</i> membuat hidup konsumtif?	20	90,9%	2	9,1%

Sumber: Data Olahan Kuesioner, 2025.

Berdasarkan tabel 1, pra-survei yang dilakukan terhadap 22 responden menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) menyatakan mereka menggunakan aplikasi financial technology. Sebanyak 21 responden (95,5%) mengaku menggunakan layanan tersebut sebanyak 1–3 kali dalam sebulan. Seluruh responden (100%) juga menilai bahwa penggunaan financial technology memberikan dampak positif terhadap kondisi keuangan mereka. Selain itu, 21 responden (95,5%) menyatakan merasa nyaman melakukan transaksi keuangan melalui aplikasi tersebut. Namun, sebanyak 20 responden (90,9%) menyatakan bahwa penggunaan financial technology turut mendorong perilaku konsumtif dalam kehidupan mereka.

Individu dengan sikap keuangan positif umumnya lebih disiplin dalam mengelola keuangan, terbiasa menabung, serta mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan finansial. Sebaliknya, sikap keuangan negatif dapat menyebabkan perilaku konsumtif dan keputusan impulsif yang mengganggu stabilitas finansial. Di era digital, sikap keuangan semakin dipengaruhi oleh perkembangan *financial technology*, yang meskipun memudahkan transaksi dan pengelolaan keuangan, tidak selalu sejalan dengan kebiasaan menabung yang sehat. Selain itu, paparan media sosial, terutama pada Generasi Z, mendorong gaya hidup konsumtif yang dapat menghambat kebiasaan menabung secara konsisten.

Tabel 1.2 Data Kuesioner Pra Survey

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Iya (%)		Tidak (%)	
1	Apakah anda memiliki rencana keuangan jangka panjang?	19	86,4%	3	13,6%
2	Apakah anda membuat anggaran bulanan untuk pengeluaran?	12	54,4%	10	45,5%
3	Apakah anda memiliki tanggungan finansial?	15	68,2%	7	31,8%
4	Apakah anda sering menghabiskan uang untuk <i>self reward</i> daripada menabung?	14	63,3%	8	36,4%
5	Apakah media sosial mempengaruhi gaya hidup dan pengeluaran anda?	18	81,8%	4	18,2%

Sumber : Data Olahan Kuesioner, 2025.

Hasil kuesioner pada tabel 2, menunjukkan bahwa dari 22 responden, sebanyak 86,4% memiliki rencana keuangan jangka panjang. Namun, hanya 54,4% yang secara aktif menyusun anggaran bulanan. Sebanyak 68,2% responden memiliki tanggungan finansial, sementara 63,3% lebih memilih mengalokasikan dana untuk *self reward* dibanding menabung. Selain itu, 81,8% responden mengungkapkan bahwa media sosial memengaruhi gaya hidup dan pola pengeluaran mereka.

Generasi Z sebenarnya memiliki tingkat kesadaran yang cukup tinggi terkait pentingnya menabung dan mempersiapkan dana darurat. Namun, menurut Bank Indonesia (2022), hanya sekitar 32% dari mereka yang melakukannya secara rutin. Menurut Tempo.com (2024) menyebutkan bahwa kemudahan akses internet dan paparan media sosial menyebabkan mereka lebih mudah terpengaruh oleh tren, sehingga memicu rasa takut tertinggal. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara pemahaman keuangan dan perilaku nyata. Meskipun ada keinginan untuk menabung, berbagai hambatan seperti tekanan ekonomi, kurangnya perencanaan, dan pengaruh sosial menghalangi mereka untuk konsisten menyalurkan dana.

Tabel 3. Data Kuesioner Pra Survey

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Iya (%)		Tidak (%)	
1	Apakah anda memiliki kebiasaan menabung?	20	90,9%	2	9,1%
2	Apakah anda merasa kesulitan untuk menabung secara konsisten?	16	72,7%	6	27,3%
3	Apakah dana darurat penting menurut anda?	22	100%		
4	Apakah anda memiliki rekening tabungan di bank?	19	84,6%	3	13,6%

Sumber: Data Olahan Kuesioner, (2025)

Hasil kuesioner pada tabel 3, menunjukkan bahwa dari 22 responden, sebanyak 90,9% menyatakan memiliki kebiasaan menabung, namun 72,7% di antaranya mengaku mengalami kesulitan dalam melakukannya secara konsisten. Seluruh responden (100%) menganggap dana darurat sebagai kebutuhan penting, dan 84,6% telah memiliki rekening tabungan di bank.

Literasi keuangan mencakup kemampuan memahami dan mengelola keuangan secara bijak (Ernitawati et al., 2020). Namun, tingkat literasi di Indonesia masih rendah hanya 29,66% pada 2016 (OJK). Survei OCBC NISP (2022) menunjukkan 70% generasi muda belum memiliki perencanaan keuangan yang baik. Kurangnya edukasi formal dan pengaruh media sosial memperkuat gaya hidup konsumtif. Padahal, pemanfaatan teknologi finansial yang edukatif dapat membantu meningkatkan literasi dan mendorong kebiasaan menabung (Cahyani et al., 2024).

Tabel 4. Data Kuesioner Pra Survey

No	Pertanyaan	Jawaban Responden			
		Iya (%)		Iya (%)	
1	Apakah penting literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari menurut anda?	2 2	100%		
2	Apakah anda merasa perlu meningkatkan pengetahuan tentang literasi keuangan?	2 2	100%		
3	Apakah anda pernah mengikuti pelatihan atau seminar tentang literasi keuangan?	1	4,5%	2 1	95,5%
4	Apakah literasi keuangan mempengaruhi keputusan keuangan anda?	2 1	95,5%	1	4,5%
5	Apakah anda merasa sudah cukup memahami cara mengelola keuangan pribadi?	1 5	68,2%	7	31,8%

Sumber : Data Olahan Kuesioner (2025)

Berdasarkan kuesioner pada tabel 4, seluruh responden (100%) menyatakan bahwa literasi keuangan penting dalam kehidupan sehari-hari dan merasa perlu meningkatkan pemahaman di bidang tersebut. Sebanyak 95,5% responden belum pernah mengikuti pelatihan atau seminar terkait literasi keuangan, namun sama banyaknya menyatakan bahwa literasi keuangan memengaruhi keputusan finansial mereka. Sementara itu, 68,2% responden merasa telah memiliki pemahaman yang cukup dalam mengelola keuangan pribadi.

2. KAJIAN TEORITIS

Financial Technology

Menurut (Marginingsih, 2021) *financial technology* adalah bentuk inovasi di bidang layanan keuangan yang mengalami perkembangan pesat seiring kemajuan era digital. Teknologi ini mendorong masyarakat untuk semakin mengandalkan sistem digital yang serba cepat dan efisien, tanpa banyak hambatan regulasi (Sholeha et al., 2024). Salah satu aspek yang tumbuh paling signifikan dalam industri ini adalah digitalisasi layanan pembayaran. *Financial technology* digunakan dalam layanan keuangan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses keuangan bagi masyarakat, serta memperkuat aspek keamanan dalam setiap proses transaksi. Menurut (Sabila, 2021), indikator *financial technology* terdiri dari tiga aspek utama yaitu cepat, efisien, dan mudah diakses.

Sikap Keuangan

Sikap keuangan mencerminkan pemahaman seseorang terhadap keuangan yang terlihat dari cara mereka mengelola, membelanjakan, dan menginvestasikan uang (Baptista, 2021). Menurut (Marlisa et al., 2025) menekankan bahwa sikap ini membantu individu dalam membuat anggaran dan keputusan keuangan yang bijak. Sikap keuangan merupakan hasil dari

pemikiran dan penilaian seseorang yang diwujudkan dalam tindakan untuk menjaga kestabilan finansial (Gultom, 2024). Menurut (Jayanti & Permadhy, 2020) indikator pada sikap keuangan adalah orientasi terhadap keuangan, filsafat utang, keamanan uang, dan penilaian terhadap keuangan pribadi.

Perilaku Menabung

Perilaku menabung merujuk pada aktivitas menyisihkan sebagian uang atau kelebihan dana yang dimiliki seseorang untuk disimpan, dengan tujuan memenuhi kebutuhan di masa mendatang, mendukung perencanaan keuangan, serta sebagai cadangan dana dalam kondisi darurat (Kenny, 2020). Sedangkan (Raszad & Purwanto, 2021) mendefinisikan perilaku menabung sebagai rutinitas seseorang dalam menyimpan sebagian pendapatannya guna mencapai tujuan finansial di masa depan. Menurut (Firlianda, 2019) indikator perilaku menabung terdiri dari persepsi terhadap kebutuhan di masa depan, keputusan untuk menabung, tindakan penghematan.

Literasi Keuangan

Menurut (Lestari et al., 2024) literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan demi tercapainya kesejahteraan. Sementara itu, literasi keuangan adalah pemahaman dan keterampilan dasar yang penting untuk mengelola keuangan agar terhindar dari masalah finansial di masa depan (Sekarwati & Susanti, 2020). Literasi ini erat kaitannya dengan perilaku finansial yang sehat, seperti disiplin membayar tagihan, melunasi utang, menabung, dan menggunakan kartu kredit secara bijak (Hasmainsi & Siregar, 2024). Menurut (Islami, 2022) Indikator literasi keuangan terdiri dari pengetahuan keuangan dasar, simpanan dan pinjaman, investasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh Financial Technology dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Menabung, dengan Literasi Keuangan sebagai variabel intervening pada karyawan Generasi Z. Penelitian dilakukan di PT Bintang Indokarya Gemilang, khususnya pada karyawan Gedung B yang termasuk Generasi Z. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari Februari hingga Juni 2025. Populasi penelitian adalah seluruh karyawan Generasi Z di Gedung B sebanyak 1.798 orang. Sampel diambil menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 10%, sehingga diperoleh 100 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner

tertutup dengan skala Likert 1–5. Variabel Financial Technology diukur melalui indikator kecepatan, efisiensi, dan kemudahan akses; Sikap Keuangan melalui orientasi keuangan, pandangan tentang utang, rasa aman terhadap uang, dan evaluasi keuangan pribadi; Literasi Keuangan diukur dari pemahaman keuangan dasar, tabungan, pinjaman, dan investasi; serta Perilaku Menabung melalui kebutuhan masa depan, keputusan menabung, dan kebiasaan menghemat. Data dianalisis menggunakan metode Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui software SmartPLS 4.0. Evaluasi model dilakukan pada outer model (validitas dan reliabilitas indikator) serta inner model (hubungan antar variabel). Pengujian hipotesis menggunakan teknik bootstrapping dengan kriteria T-statistik $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dilakukan menggunakan metode Partial Least Square - Structural Equation Modeling (SEM-PLS) melalui aplikasi SmartPLS versi 4.0. Uji dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). Pada tahap outer model, seluruh indikator pada masing-masing konstruk memiliki nilai loading factor $> 0,7$ dan AVE $> 0,5$, menunjukkan bahwa instrumen penelitian memenuhi syarat validitas konvergen dan diskriminan. Composite reliability juga menunjukkan nilai $> 0,7$ pada semua konstruk, menandakan reliabilitas yang tinggi. Selanjutnya, pada tahap *inner model*, diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Penelitian

Hubungan Variabel	T-Statistik	P-Value	Keterangan
Financial Technology → Perilaku Menabung	2,517	0,012	Signifikan
Sikap Keuangan → Perilaku Menabung	8,516	0,000	Signifikan
Financial Technology → Literasi Keuangan	1,149	0,251	Tidak Signifikan
Sikap Keuangan → Literasi Keuangan	1,347	0,178	Signifikan
Literasi Keuangan → Perilaku Menabung	2,662	0,008	Signifikan
Financial Technology → Literasi Keuangan → Perilaku Menabung	2,503	0,013	Signifikan
Sikap Keuangan → Literasi Keuangan → Perilaku Menabung	1,242	0,242	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olah SmatPLS

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa *financial technology*, sikap keuangan, dan literasi keuangan secara langsung berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Selain itu, literasi keuangan terbukti memediasi pengaruh *financial technology* terhadap perilaku menabung. Namun, pengaruh *financial technology* terhadap literasi keuangan dan

pengaruh tidak langsung sikap keuangan melalui literasi keuangan terhadap perilaku menabung tidak signifikan.

Financial Technology terhadap Perilaku Menabung

Penelitian ini menemukan bahwa *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung pada Generasi Z di Gedung B PT Bintang Indokarya Gemilang, dengan nilai koefisien jalur sebesar -0,375 dan p-value 0,012 (lebih kecil dari 0,05). Meskipun signifikan, arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa semakin sering responden menggunakan layanan *financial technology*, kecenderungan mereka untuk menabung justru menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan dan akses cepat yang ditawarkan teknologi keuangan digital tidak selalu mendorong perilaku menabung, tetapi justru bisa memicu peningkatan pengeluaran yang bersifat konsumtif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hanafi & Sulistianingsih, 2025) yang menjelaskan bahwa generasi Z cenderung memiliki karakteristik konsumtif dan terpengaruh oleh gaya hidup instan, sehingga kemudahan penggunaan aplikasi keuangan digital justru dapat mengurangi minat mereka untuk menabung.

Sikap Keuangan terhadap Perilaku Menabung

Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku menabung pada karyawan Generasi Z di Gedung B PT BIG (koefisien 0,701; p-value 0,000). Artinya, semakin baik sikap keuangan seseorang, semakin besar kecenderungannya untuk menabung. Temuan ini didukung oleh (Junanda et al., 2025) dan (Nurcayadi et al., 2024), yang menyatakan bahwa sikap keuangan berperan penting dalam membentuk kebiasaan menabung, khususnya pada generasi muda yang sedang menuju kemandirian finansial.

Financial Technology terhadap Literasi Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada karyawan Generasi Z di Gedung B PT BIG (koefisien -0,118; p-value 0,251). Meskipun penggunaannya tinggi, teknologi keuangan tidak otomatis meningkatkan pemahaman keuangan. Hal ini terjadi karena banyak pengguna hanya memanfaatkan kemudahan transaksi tanpa memahami konsep keuangan secara mendalam. Temuan ini sejalan dengan (Anwar & Leon, 2022), yang menekankan pentingnya edukasi agar *Financial Technology* benar-benar mendukung literasi keuangan.

Sikap Keuangan terhadap Literasi Keuangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *sikap keuangan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *literasi keuangan* pada karyawan Generasi Z di Gedung B PT BIG (koefisien 0,232; p-value 0,178). Meskipun arah hubungan positif, secara statistik tidak cukup kuat untuk menyatakan adanya pengaruh. Ini menunjukkan bahwa sikap yang baik terhadap pengelolaan keuangan belum tentu disertai dengan pemahaman yang baik tentang konsep keuangan. Temuan ini sejalan dengan (Artha Aulia & Wibowo Adi, 2023) serta (Saraswati & Nugroho, 2021) yang menyatakan bahwa Generasi Z sering memiliki sikap positif, tetapi kurang dibekali dasar literasi keuangan yang kuat.

Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung

Penelitian ini menunjukkan bahwa *literasi keuangan* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *perilaku menabung* pada karyawan Generasi Z di Gedung B PT BIG (koefisien 0,401; p-value 0,008). Artinya, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin besar kecenderungannya untuk menabung. Pemahaman tentang pengelolaan uang dan perencanaan keuangan mendorong perilaku menabung yang sehat. Temuan ini didukung oleh (Junanda et al., 2025) dan (Aini et al., 2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan penting dalam membentuk kebiasaan menabung generasi muda.

Financial Technology terhadap Perilaku Menabung Melalui Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening

Penelitian ini menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap *perilaku menabung* melalui *literasi Keuangan* sebagai variabel intervening pada karyawan Generasi Z di Gedung B PT BIG (koefisien 0,263; p-value 0,013). Artinya, pemanfaatan fintech yang diiringi peningkatan literasi keuangan dapat mendorong perilaku menabung yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan (Rahayu. R, 2022) yang menyatakan bahwa akses terhadap layanan keuangan digital dapat meningkatkan literasi dan berdampak positif pada kebiasaan menabung.

Sikap Keuangan terhadap Perilaku Menabung Melalui Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening

Penelitian ini menunjukkan bahwa *sikap keuangan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *perilaku menabung* melalui *literasi Keuangan* sebagai variabel intervening pada karyawan Generasi Z di Gedung B PT BIG (koefisien 0,163; p-value 0,215). Artinya, meskipun memiliki sikap keuangan yang baik, hal tersebut belum tentu diikuti oleh pemahaman keuangan yang memadai untuk mendorong kebiasaan menabung. Temuan ini sejalan dengan (Rahayu. R,

2022) dan (Nurcayadi et al., 2024), yang menyatakan bahwa sikap keuangan tidak selalu diterjemahkan ke dalam literasi dan perilaku keuangan nyata pada generasi muda.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan Financial Technology memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, namun dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses dan transaksi melalui fintech justru mendorong perilaku konsumtif di kalangan karyawan Generasi Z. Di sisi lain, sikap keuangan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, yang menandakan bahwa pandangan positif terhadap pengelolaan keuangan tidak selalu diiringi dengan pemahaman konseptual yang memadai. Demikian pula, penggunaan Financial Technology juga tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, mengindikasikan bahwa tingginya frekuensi penggunaan teknologi finansial tidak serta merta meningkatkan pemahaman individu terhadap konsep keuangan, terutama tanpa dukungan edukasi formal. Namun, literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, yang berarti bahwa semakin tinggi pemahaman seseorang terhadap manajemen keuangan, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menabung. Selain itu, literasi keuangan juga berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara Financial Technology dan perilaku menabung, yang artinya pemahaman keuangan yang baik dapat mengarahkan penggunaan fintech ke arah yang lebih bijak dan produktif. Sebaliknya, sikap keuangan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung melalui literasi keuangan, menandakan bahwa sikap positif terhadap uang tidak cukup mendorong perilaku menabung jika tidak disertai dengan pengetahuan yang memadai.

B. Saran

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada manajemen PT Bintang Indokarya Gemilang agar menyelenggarakan pelatihan atau seminar literasi keuangan secara rutin untuk karyawan, khususnya Generasi Z, guna meningkatkan pemahaman mereka terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Dengan demikian, penggunaan Financial Technology dapat diarahkan tidak hanya untuk konsumsi, tetapi juga mendukung tujuan keuangan seperti menabung dan investasi. Bagi karyawan Generasi Z, penting untuk meningkatkan kesadaran dalam mengelola keuangan secara bijak dengan tidak hanya mengandalkan kemudahan digital, tetapi juga membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan dasar. Sementara

itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel mediasi atau moderasi lainnya seperti kontrol diri, gaya hidup, atau literasi digital guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara Financial Technology, sikap keuangan, dan perilaku menabung, serta memperluas cakupan penelitian pada sektor dan wilayah yang lebih beragam untuk meningkatkan generalisasi temuan.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, Q. (2024). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kontrol diri terhadap perilaku menabung pada masyarakat generasi Z di DKI Jakarta. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 1753–1763.
- Anwar. (2022). Faktor–faktor yang mempengaruhi financial behavior pada generasi Z di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai (JIMS)*, 8(2), 145–162. <https://doi.org/10.24967/jmb.v8i2.1788>
- Artha Aulia, F., & Wibowo Adi, K. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan. *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 1–9.
- Astuti, A. (2021). Pengaruh phubbing terhadap kualitas komunikasi interpersonal generasi Z di Kota Yogyakarta (Disertasi doktoral, Universitas Atma Jaya Yogyakarta). <https://e-journal.uajy.ac.id/26307/5/1709062174.pdf>
- Baptista, S. M. J. (2021). The influence of financial attitude, financial literacy, and locus of control on financial management behavior (Study case working-age of Semarang). *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 93–98. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.31407>
- Cahyani, R. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan financial technology (fintech) sebagai variabel intervening pada mahasiswa program studi keperawatan Universitas Muhammadiyah Gombong. *House of Management and Business (HOMBIS) Journal*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.26753/hombis.v3i1.1417>
- Ernitawati, Y. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan pelatihan pasar modal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2, 66–81.
- Firlianda, F. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1, 1–16. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/48925>
- Gultom, J. A. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan financial attitude terhadap keputusan investasi pada usia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Hanafi, A. N., & Sulistianingsih, H. (2025). Pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif generasi Z di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Journal of Business Economics and Management*, 1(3), 551–557.

- Hasmaini, R., & Siregar, Q. R. (2024). Pengaruh sosialisasi keuangan terhadap perilaku menabung melalui literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pada generasi Z. *Akuntansi dan Manajemen*, 3(2), 29–40.
- Islami, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM toko kelontong di Kota Duri. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Jayanti, E., & Permadhy, Y. T. (2020). Determinan terhadap perilaku manajemen keuangan pada produsen tahu dan tempe di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres. *Jurnal Manajemen*, 852–863.
- Junanda, I. (2025). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan fintech payment terhadap perilaku menabung generasi Z. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 1400–1405. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.677>
- Kenny. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung pada mahasiswa di Kota Batam. *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1(1), 10–22.
- Lestari, T. (2024). Pengaruh literasi keuangan, digital marketing, dan sertifikasi halal terhadap peningkatan kinerja UMKM (Studi kasus pada UMKM Mitra Mandiri Brebes). *Jurnal Manajemen*, 2(3), 56–74.
- Lubis, A. S., & Hanayani, R. (2022). Studi teoretis minat generasi Z dalam berwirausaha. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Marginingsih, R. (2021). Financial technology (fintech) dalam inklusi keuangan nasional di masa pandemi Covid-19. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 56–64.
- Nurcayadi, F. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret dengan gender sebagai variabel moderasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2), 254–262.
- Rahayu, R. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan digital: Studi pada generasi Z di Indonesia. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 73–87. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.142682>
- Raszad, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung (Studi pada mahasiswa perguruan tinggi negeri di Kota Surabaya). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(2), 51–60. <https://doi.org/10.31599/jmu.v3i2.966>
- Sabila, A. A. (2021). Pengaruh fintech terhadap literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Medan Denai. *Jurnal Ilmiah UMSU*. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/16351>
- Saraswati, A. (2021). Perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan generasi Z di masa pandemi Covid-19 melalui penguatan literasi keuangan. *Warta LPM*, 24(2), 309–318. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.13481>
- Sekarwati, M. A., & Susanti. (2020). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan modernitas individu terhadap perilaku menabung mahasiswa perguruan tinggi negeri

Surabaya. Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen, 16(2), 268–275.
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/7720/1099>

Sherwin, A. B., Hartini, & A. S. (2022). Peran pengetahuan keuangan, gaya hidup hedonisme, kontrol diri, dan literasi keuangan dalam manajemen keuangan pribadi generasi Z di Kabupaten Sumbawa. Jurnal EK&BI, 5, 2620–7443.

Sholeha, A. (2024). Pengaruh financial technology (fintech) terhadap kinerja UMKM melalui mediasi akses keuangan. Jurnal Bina Bangsa Ekonomika, 17(2), 1571–1586.